**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

 Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provnsi Sulawesi Selatan melalui penerapan COMPIC.

1. **Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan kemampuan penguasaan kosa kata murid autis sebelum dan setelah penerapan metode COMPIC. Prosedur pelaksanaan penelitian di tempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan tes awal pada subjek, untuk mengukur prestasi belajar sebelum subjek di berikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan pada subjek yaitu dengan penerapan COMPIC dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata.
3. Memberikan tes akhir pada subjek, untuk mengukur kemampuan penguasaan kosa kata setelah subjek diberi perlakuan.
4. Membandingkan tes awal dan tes akhir, untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.
5. **Variabel Dan Definisi Operasional**
6. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas yakni “penerapan COMPIC” dan variabel terikat yakni “ kemampuan penguasaan kosa kata”.

1. **Definisi Operasional**

 Adapun definisi secara operasional terhadap peubah-peubah penelitian tersebut di atas sebagai berikut;

1. COMPIC adalah suatu metode visual yang memperlihatkan gambar atau simbol dari computer atau labtop yang dibuat secara sederhana berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran dalam keterampilan membaca, mengahafal kalimat atau benda pemusatan perhatian dan kemampuan berbicara.
2. Kemampuan penguasaan kosa kata yaitu untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar, dengan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun kemampuan penguasaan kosa kata yang akan diukur meliputi menyamakan gambar dengan kata, menyamakan kata dengan gambar, melakukan perintah sederhana.
3. **Lokasi Dan Subjek Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK yang terletak di Jl. Daeng Tata Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate di Makassar.

 Subjek penelitian ini adalah murid autis kelas dasar II SLB Negeri Pembina, dengan jumlah murid sebanyak 2 orang berinisial AMQI dan FPV. Dipilihnya peserta didik autis kelas dasar II sebagai sasaran atau subjek penelitian dengan pertimbangan kenyataan menunjukkan masih rendahnya kemampuan kosa kata yang di miliki anak.

**Tabel 3.1 Data Murid Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Jenis Kelamin** |
| 1. | AMQI | Laki-laki |
| 2. | FPV | Perempuan |

**Sumber :** **Absensi Murid Autis Kelas Dasar II Tahun Ajaran**

 **2015/2016 SLB Negeri Pembina**

Profil Murid Autis Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK:

1. Subjek AMQI

Nama : Andi Muhammad Qadri Ihksak

NIS : F.20.13

Kelas : II/F.

Tempat/Tanggal Lahir : Makassar / 14-09-2004

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Muhammad Ihksak Zainal
2. Ibu : -

Pekerjaan :

* 1. Ayah : Wiraswasta
	2. Ibu : -

Alamat : Jl. Daeng Tata Kompleks Hartako Blok 3 R No.8

Agama : Islam

Klasifikasi peserta didik :

AMQI masuk dalam Grup atau kelompok aktif tapi aneh karena AMQI dapat berinteraksi dengan orang lain, mencoba berkata atau bertanya tetapi bukan untuk kesenangan atau untuk tujuan interaksi sosial secara timbale balik. Kemampuan anak ini untuk mendekati orang lain kadang berbentuk fisik, sangat melekat terhadap oranf lain, walaupun orang lain tersebutr tidak menyukainya.

Karakteristik peserta didik :

1. Masalah / Gangguan di Bidang Komunikasi :
2. Anak membeo
3. Tak memahami pembicaraan orang lain
4. Masalah / Gangguan di Bidang Interaksi Sosial :
5. Tidak mau menatap mata
6. Anak tidak peka dengan keadaan sekitar
7. Dipanggil tidak menoleh
8. Masalah / Gangguan di Bidang Perilaku :
9. Perilaku tak terarah; mondar-mandir
10. Duduk bengong dengan tatapan kosong
11. Subjek FPV

Nama : Fela Phelia Valencia

NIS : F.24.13

Kelas : II/F.

Tempat/Tanggal Lahir : Makassar / 10-07-2005

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Sudoyo Imam Santoso
2. Ibu : -

Pekerjaan :

* 1. Ayah : Wiraswasta
	2. Ibu : -

Alamat : Jl. Beruang no. 8

Agama : Protestan

Klasifikasi peserta didik :

FPV masuk dalam Grup atau kelompok pasif karena FPV tidak berinteraksi secara spontan, tetapi tidak menolak usaha interaksi dari pihak lain, bahkan kadang-kadang menunjukkan rasa senang. FPV dapat diajak bermain bersama, tetapi tetap pasif. FPV dapat meniru bermain, tetapi tanpa imajinasi, berulang, dan terbatas.

Karakteristik peserta didik :

1. Masalah / Gangguan di Bidang Komunikasi :
2. Anak kadang-kadang sengau
3. Anak membeo (meniru teman yang sedang menyanyi “mie sedap siapa yang suka”)
4. Menjawab pertanyaan kadang bagus tetapi jika sudah fokus pada satu benda jawaban pertanyaan menjadi tidak jelas (jika sedang memutar-mutar pensil, anak tidak mempedulikan orang-orang disekelilingnya).
5. Masalah / Gangguan di Bidang Interaksi Sosial :
6. Lambat dalam menangkap perintah (jika diperintah mengambil pensil dan buku sangat lambat)
7. Anak tidak peka dengan keadaan sekitar (jika ada temanya yang menangis anak tidak mempedulikan).
8. Masalah / Gangguan di Bidang Perilaku :
9. Jika sudah bosan anak marah (bosan belajar)
10. Duduk bengong dengan tatapan kosong (kadang-kadang jika belajar anak duduk bengong tanpa berbuat apa-apa).
11. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu tes. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan.

Tes perbuatan ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosa kata murid autis kelas dasar II sebelum penerapan COMPIC, dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosa kata murid autis kelas dasar II setelah penerapan COMPIC . Materi tes disusun dan dikembangkan berdasarkan definisi variabel di atas yakni untuk mengukur sejauhmana murid autis kelas dasar II mampu memilih kata sesuai gambar, menunjukkan gambar sesuai kata, melakukan perintah sederhana sebelum dan setelah penerapan COMPIC. Tes terdiri dari 30 item yakni memilih kata sesuai gambar dan menunjukkan gambar sesuai kata.

Kriteria penilaian merupakan pedoman dalam menentukan besar atau kecilnya skor yang didapat anak. Untuk menilai kemampuan kosa kata pada murid autis kelas dasar II kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut;

1. Apabila murid autis mampu menyebutkan kata dan gambar dengan benar di beri skor 1.
2. Apabila murid autis tidak mampu menyebutkan kata dan gambar di beri skor 0.

Skor yang di peroleh murid selanjutnya di transfer ke nilai dengan rumus :

$Nilai = \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100 (Arifin, 2010:230)

 Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosa kata murid autis kelas dasar II melalui penerapan COMPIC antara lain Sangat Mampu, Mampu, Cukup Mampu, Tidak Mampu, dan Sangat Tidak Mampu, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** |
| 1 | 80-100 | Sangat Mampu |
| 2 | 60-79 | Mampu |
| 3 | 56-65 | Cukup Mampu |
| 4 | 41-55 | Tidak Mampu |
| 5 | ≤41 | Sangat Tidak Mampu |

 Sumber : Arikunto (1998: 19)

1. **Teknik Analisis Data**

 Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini di gunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah dengan penerapan COMPIC dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Peovinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil *pretest* maupun *posttest* diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan data untuk selanjutnya ditabulasikan dan diproses lebih lanjut untuk menafsirkan data yang akan divisualisasikan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mentabulasi data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan.
2. Mendeskripsikan per individu hasil tes sebelum dan setelah perlakuan.
3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan jika nilai hasil tes setelah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka di nyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.